

PENGARUH STRUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN, DAN LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN (SUB SEKTOR BATU BARA) YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2021-2024

Popi Hanif Gustiani¹, Arda Raditya Tantra²

^{1,2}Universitas Ngudi Waluyo

Email: popihanifg993@gmail.com¹, raditya@unw.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini mengkaji pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, dan likuiditas (Erwindus H Nurak dkk., 2025) terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan (subsektor batubara) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (IDX) untuk periode 2021–2024. Penelitian ini dimotivasi oleh fluktuasi harga komoditas batubara dan kondisi keuangan perusahaan pertambangan, yang memengaruhi kemampuan mereka untuk menghasilkan laba. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan purposive sampling, sampel penelitian terdiri dari 33 perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di IDX, menghasilkan total 132 observasi selama empat tahun. Variabel independen meliputi struktur modal (DER), ukuran perusahaan (SIZE), dan likuiditas (CR), sedangkan variabel dependen adalah profitabilitas yang diukur dengan Return on Assets (ROA). Data dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan IBM SPSS 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, secara parsial, struktur modal (DER) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (sig. 0,364 > 0,05), sehingga H1 ditolak. Ukuran perusahaan (SIZE) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (sig. 0,000 < 0,05), sehingga H2 diterima. Likuiditas (CR) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (sig. 0,001 < 0,05), sehingga H3 diterima. Secara simultan, ketiga variabel independen tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (sig. 0,000 < 0,05). Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,439 menunjukkan bahwa 43,9% variasi profitabilitas dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut, sedangkan sisanya 56,1% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model. Studi ini menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan dan likuiditas merupakan faktor penting dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan pertambangan batubara. Manajemen perusahaan disarankan untuk mempertahankan tingkat likuiditas yang optimal dan memanfaatkan skala perusahaan secara efisien untuk meningkatkan kinerja keuangan.

Kata Kunci: Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, Perusahaan Pertambangan Batubara, Bursa Efek Indonesia.

Abstract

This study examines the effect of capital structure, firm size, and liquidity (Erwindus H Nurak et al., 2025) on the profitability of mining companies (coal sub-sector) listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2021–2024. The study is motivated by fluctuations in coal commodity prices and the financial conditions of mining companies, which affect their ability to generate profit. Using a

quantitative approach with purposive sampling, the research sample consists of 33 coal mining companies listed on the IDX, yielding a total of 132 observations over four years. The independent variables include capital structure (DER), firm size (SIZE), and liquidity (CR), while the dependent variable is profitability measured by Return on Assets (ROA). Data were analyzed using multiple linear regression with IBM SPSS 26. The results reveal that, partially, capital structure (DER) has no significant effect on profitability (sig. 0.364 > 0.05), thus H1 is rejected. Firm size (SIZE) has a positive and significant effect on profitability (sig. 0.000 < 0.05), thus H2 is accepted. Liquidity (CR) has a positive and significant effect on profitability (sig. 0.001 < 0.05), thus H3 is accepted. Simultaneously, all three independent variables have a significant effect on profitability (sig. 0.000 < 0.05). The coefficient of determination (R^2) of 0.439 indicates that 43.9% of the variation in profitability is explained by these three variables, while the remaining 56.1% is influenced by other variables outside the model. This study concludes that firm size and liquidity are important factors in improving the profitability of coal mining companies. Company management is advised to maintain an optimal level of liquidity and to leverage firm scale efficiently in order to enhance financial performance.

Keywords: Capital Structure, Firm Size, Liquidity, Profitability, Coal Mining Companies, Indonesia Stock Exchange.

A. PENDAHULUAN

Entitas bisnis pertambangan ialah suatu sektor bisnis ekstraktif yang bersifat fundamental dalam mendukung kestabilan perekonomian global dan domestik, dengan kontribusi signifikan terhadap penerimaan devisa negara (Erwindus H Nurak et al., 2025). Indonesia memegang peranan krusial dalam pasar energi dunia dikenal sebagai salah satu produsen serta pengekspor batu bara terbesar di dunia. Menurut laporan (Agency, 2024) Indonesia menempati posisi ketiga eksportir batu bara dunia, menyumbang sekitar 27% dari total ekspor global. Di tingkat nasional, kontribusi subsektor batu bara terhadap produk domestik bruto sangat substansial. Badan Pusat Statistik (2024), menunjukkan sektor pertambangan serta penggalian berkontribusi sebesar 12,3% pada PDB Indonesia tahun 2023. Kontribusi yang besar ini menjadikan industri batu bara sebagai sektor strategis yang secara langsung memengaruhi stabilitas fiskal, penerimaan negara, dan keseimbangan neraca perdagangan nasional (Mahda et al., 2025)

Pada tahun 2022 batu bara mengalami lonjakan harga yang signifikan dipicu oleh tingginya permintaan energi pasca-pandemi, mencapai level tertinggi dalam satu dekade. Namun, tren ini tidak berkelanjutan harga batu bara kembali terkoreksi tajam pada periode 2023–2024 akibat penurunan permintaan global yang substansial, terutama dari konsumen

utama seperti Tiongkok dan India (Coal 2022, 2025). Fluktuasi harga yang tidak terhindarkan dan sulit dikendalikan ini menciptakan ketidakpastian besar bagi perusahaan pertambangan, yang dapat menyebabkan penurunan profitabilitas dari target laba optimal yang telah ditetapkan (Pusaka & Takarini, 2023). Menurut (Erwindus H Nurak et al., 2025) fluktuasi adalah sebuah keadaan dalam perekonomian yang tidak menunjukkan keteraturan tetapi perubahan naik atau turunnya dapat terjadi kapanpun. Oleh karena itu, entitas pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia perlu mengoptimalkan penggunaan sumber daya untuk mendukung operasional serta kinerja keuangan perusahaan.

Entitas bisnis pertambangan batu bara di Indonesia memiliki daya tarik tersendiri karena beragam kualitas dan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan energi di berbagai negara, dengan kedudukannya sebagai produsen batu bara dan pengeksport terkemuka secara global, Indonesia memainkan peran krusial dalam memenuhi kebutuhan energi global (Yulia & Chandriyanti, 2021) Dengan demikian, identifikasi aspek – aspek yang berdampak pada kinerja keuangan merupakan sesuatu yang esensial terhadap perusahaan batu bara guna memastikan perusahaan batu bara tetap kompetitif dan berkelanjutan di pasar internasional.

Salah satu faktor krusial dalam manajemen keuangan badan usaha yaitu struktur modal. Untuk membantu suatu entitas bisnis dalam mendapatkan kredit dengan mudah, perusahaan perlu mengelola struktur modal secara efektif yang akan menunjukkan penilaian yang dapat dipercaya kepada investor. Menurut (Bastian et al., 2024) struktur modal menunjukkan proporsi antara utang dan modal sendiri dalam mendukung kegiatan entitas bisnis. Perusahaan dengan struktur modal yang seimbang dapat meminimalisasi risiko keuangan sekaligus memaksimalkan tingkat perolehan laba. Sebaliknya, apabila tingkat penggunaan utang terlalu besar perusahaan berpotensi menghadapi masalah likuiditas, terutama pada kondisi pasar memburuk. Di balik angka-angka laporan keuangan, terdapat cerita tentang bagaimana perusahaan mengatur strategi. Ada yang berani mengambil utang besar demi ekspansi, ada pula yang mengandalkan ekuitas untuk menjaga stabilitas. Struktur modal ini menjadi salah satu kunci apakah penggunaan utang mampu mendongkrak keuntungan, atau justru menekan profitabilitas karena beban bunga (Sari et al., 2024). Oleh sebab itu, penelitian mengenai pengaruh struktur modal pada profitabilitas menjadi penting, terutama dalam perusahaan batu bara yang beroperasi ditengah ketidakpastian harga pasar.

Selain itu profitabilitas perusahaan juga dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Menurut (Nuridah et al., 2023) ukuran suatu perusahaan baik besar maupun kecil merujuk pada ukuran

perusahaan, yang berpotensi mempengaruhi struktur modalnya, total sumber daya yang dimiliki perusahaan dapat digunakan guna menentukan ukuran suatu badan usaha. Nilai total aset yang lebih tinggi mencerminkan perusahaan dengan skala yang lebih besar. Perusahaan berskala besar biasanya memiliki akses lebih besar terhadap sumber pembiayaan, baik dari lembaga keuangan maupun pasar modal. Ukuran besar juga mencerminkan adanya kapasitas produksi yang lebih optimal, jaringan distribusi yang luas, juga efisiensi operasional yang lebih efektif. Tetapi, besarnya perusahaan juga mengalami masalah seperti kompleksitas manajerial dan biaya operasional yang besar (Yang et al., 2025). Perusahaan besar sering dianggap lebih tangguh menghadapi guncangan pasar, memiliki akses pendanaan lebih luas, serta mampu memanfaatkan skala ekonomi. Meskipun demikian, perusahaan dengan ukuran besar juga menghadapi tantangan seperti kompleksitas manajerial maupun biaya kegiatan yang besar.

Likuiditas juga merupakan salah satu indikator primer kondisi keuangan perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tercermin melalui tingkat likuiditas yang dimiliki tepat waktu, begitu juga dari liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam tahun fiskal berjalan. Likuiditas tinggi berarti perusahaan memiliki risiko rendah. Perusahaan aman dari kemungkinan gagal membayar kewajiban lancarnya, (Poerba et al., 2024). Kapasitas perusahaan pertambangan menyangkut pelunasan kewajiban finansial jangka pendek dapat diidentifikasi melalui rasio likuiditas. Likuiditas tinggi pada perusahaan dianggap memperoleh fleksibilitas finansial yang baik sehingga dapat menjaga kelancaran operasional, tetapi tingkat likuiditas yang sangat tinggi juga dapat diartikan sebagai terjadinya dana menganggur dimana seharusnya bisa diinvestasikan untuk meningkatkan profitabilitas. (Sari et al., 2024) Perusahaan dengan likuiditas tinggi tampak aman dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, tetapi jika terlalu banyak dana menganggur, potensi keuntungan bisa terhambat. Sebaliknya, likuiditas rendah bisa menimbulkan risiko kepercayaan investor dan kreditor. Hubungan antara likuiditas dan profitabilitas sering kali bersifat dinamis dan berbeda-beda antara sektor industri.

Profitabilitas menjadi indikator utama mengevaluasi hasil kerja perusahaan serta sebagai penentu keberlangsungan perusahaan dalam jangka panjang. Bagi investor profitabilitas menjadi indikator penting dalam menilai tingkat pengembalian investasi. Profitabilitas bagi kreditor mencerminkan perusahaan mampu memenuhi tanggungjawab membayar bunga dan pokok utang. Profitabilitas bagi manajemen menjadi tolak ukur seberapa berhasil strategi

operasional dan keuangan yang diterapkan. Rasio profitabilitas menunjukkan tingkat keberhasilan perusahaan dalam memperoleh keuntungan (Yusnadi, 2022).

Pada perusahaan batu bara profitabilitas cenderung mengalami fluktuasi seiring dengan harga komoditas global (Lestari, 2021). Berdasarkan (Rahajeng KH, 2021) sejumlah perusahaan batu bara mencatatkan lonjakan laba bersih pada 2022, seiring dengan tingginya harga batu bara yang mencapai lebih dari USD 400 per metrik ton. Namun pada 2023 seiring penurunan harga batu bara hingga ke level USD 150-200 per metrik ton, perusahaan-perusahaan itu mengalami penurunan laba bersih yang cukup besar. Tujuan utama profitabilitas adalah untuk mengevaluasi kemampuan badan usaha untuk memaksimal potensi yang dimiliki untuk mencetak laba secara berkesinambungan. Dalam konteks perusahaan pertambangan batubara, profitabilitas tidak hanya mencerminkan keberhasilan operasional, tetapi juga menunjukkan daya tahan perusahaan menghadapi fluktuasi harga komoditas, biaya energi, dan kebijakan lingkungan yang ketat. Menurut (Brand & No, 2020) pengukuran profitabilitas adalah untuk menilai efektivitas penggunaan aset, modal, dan biaya dalam menghasilkan keuntungan, serta untuk memberikan gambaran prospek perusahaan dimasa depan. Oleh karena itu, profitabilitas menjadi tolok ukur penting dalam menentukan keberlanjutan bisnis dan daya tarik investasi di sektor pertambangan. Kondisi ini menegaskan bahwa faktor eksternal sangat dominan dalam mempengaruhi profitabilitas, sehingga faktor internal seperti struktur modal, ukuran perusahaan dan likuiditas semakin esensial guna dianalisis secara mendalam. Maka dari itu, diperlukan studi lanjutan dengan data yang lebih mutakhir dan komprehensif, khususnya pada periode setelah pandemi, agar dapat memberikan pemahaman yang lebih lengkap terkait dengan pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, dan likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan batu bara yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Perbedaan teori serta kesenjangan penelitian (research gap) pada penelitian sebelumnya menjadi dasar dilakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, dan likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan (sub sektor batu bara) yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2021-2024” untuk mengetahui pengaruh setiap variabel terhadap profitabilitas perusahaan batu bara.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Teori Sinyal (Signalling theory)

Teori sinyal (signaling theory) menjelaskan bagaimana pihak yang lebih berinformasi, misalnya manajemen perusahaan, menggunakan tindakan seperti pengumuman dividen untuk mengurangi asimetri informasi kepada investor (Deng et al., 2024). Menurut (Brigham dan Houston 2016) dalam Anggita, (2022) teori sinyal merupakan suatu perilaku atau tindakan yang diambil perusahaan untuk memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan untuk masa mendatang. Teori sinyal memprediksi terjadinya asimetri antara manajemen dan pihak eksternal sebagai akibat dari dorongan ini untuk lebih memahami karakteristik perusahaan dan potensinya untuk pertumbuhan. Teori ini menegaskan bahwa perubahan kebijakan dividen dapat membawa informasi mengenai prospek laba perusahaan dan dengan demikian mempengaruhi penilaian. Aplikasi teori sinyal pada konteks Indonesia, khususnya ketika investor menafsirkan pengumuman manajemen sebagai indikasi kondisi fundamental perusahaan (Prayasita & Wirama, 2025) Penelitian lain menemukan bahwa kekuatan sinyal dividen bergantung pada institusi proteksi investor di masing-masing negara sehingga sinyal menjadi lebih jelas di negara dengan proteksi investor tinggi. Dan menunjukkan bahwa sinyal tidak hanya berasal dari dividen tetapi juga dari pengungkapan keuangan dan kebijakan modal yang konsisten Selain itu, peran profitabilitas dan kebijakan dividen sebagai kanal utama sinyal yang dapat dipantau investor untuk menilai prospek masa depan. Namun ada bukti bahwa sinyal dapat dilemahkan oleh praktik manajemen laba dan kualitas pengungkapan yang rendah, sehingga interpretasi sinyal harus mempertimbangkan faktor mutu informasi, komparatif lintas negara untuk memeriksa bagaimana konteks kelembagaan memoderasi kekuatan sinyal dividen dan profitabilitas (Deng et al., 2024).

Dalam teori sinyal, struktur modal pada perusahaan batu bara yang terdaftar di BEI berfungsi sebagai sinyal kepercayaan manajemen terhadap prospek masa depan industri yang volatil seperti pertambangan batu bara, yang sering dipengaruhi oleh fluktuasi harga komoditas dan regulasi lingkungan. Perusahaan dengan struktur modal yang lebih tinggi menggunakan utang untuk mendanai ekspansi operasional atau investasi teknologi, memberikan sinyal positif tentang kualitas internal dan kemampuan menghasilkan arus kas stabil, yang meningkatkan profitabilitas dengan mengurangi biaya modal dan memaksimalkan pendapatan laba. Pada konteks perusahaan batu bara di BEI, sinyal ini membantu menarik investor asing dan

domestik, karena utang yang dikelola dengan baik menunjukkan efisiensi dalam mengelola risiko harga batu bara, sehingga profitabilitas meningkat melalui pengurangan biaya kesempatan dan peningkatan margin laba dari penjualan komoditas. Berdasarkan penelitian sebelumnya Bastian et al., (2024) menyatakan struktur modal dengan rasio DER berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini didukung oleh Elisa & Dwi, (2025) dan juga Idham et al., (2024) menyatakan hal yang sama bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Berdasarkan penjelasan ini, sehingga penulis ajukan hipotesis seperti di bawah ini:

H1 : Struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor batu bara yang terdaftar di BEI Tahun 2021-2024.

Ukuran perusahaan sering diukur dari total aset atau skala operasi dapat menjadi indikator penting tentang kapasitas, sumber daya, dan diversifikasi kegiatan bisnis perusahaan batu bara. Dalam kerangka teori sinyal, perusahaan besar memberi sinyal kepada investor, kreditur, dan pemangku kepentingan bahwa mereka memiliki kapasitas manajerial, struktur organisasi, dan sumber daya yang memadai untuk menghadapi risiko industri, misalnya fluktuasi harga batu bara, biaya operasional, dinamika pasar. Ukuran besar bisa berarti efisiensi skala kemampuan untuk mengakses modal dengan biaya lebih rendah, diversifikasi aset, dan stabilitas operasional yang pada akhirnya memperbesar kemungkinan perusahaan mampu menghasilkan keuntungan (profitabilitas) yang konsisten. Dengan demikian, perusahaan dengan ukuran besar memberi sinyal positif bahwa lebih mampu menghasilkan laba dibanding perusahaan kecil, karena dianggap lebih mampu secara finansial dan operasional. Berdasarkan penelitian sebelumnya Rahmaita & Agustiyono, (2025) menyatakan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas yang artinya semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dapat dicapai oleh perusahaan. Didukung juga oleh penelitian (Antoni & Jannah, 2025; Yusuf & Dyarini, 2025) menyatakan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Berdasarkan penjelasan ini, sehingga penulis ajukan hipotesis seperti di bawah ini:

H2 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor batu bara yang terdaftar di BEI Tahun 2021-2024.

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek serta menjaga arus kas yang sehat. Bagi perusahaan batu bara yang sering menghadapi

siklus harga komoditas, volatilitas permintaan, dan fluktuasi biaya operasional. Likuiditas yang memadai berfungsi sebagai buffer terhadap ketidakpastian. Dalam kerangka teori sinyal (signalling theory), likuiditas kuat bisa dianggap sebagai sinyal positif kepada pasar dan pemangku kepentingan bahwa perusahaan dikelola secara konservatif dan berhati-hati dalam manajemen modal kerja. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak tergantung pada pendanaan eksternal dalam situasi krisis jangka pendek, sehingga kemungkinan besar mampu mempertahankan atau meningkatkan profitabilitasnya secara berkelanjutan. Karena memiliki fleksibilitas operasional, kemampuan bayar hutang, dan stabilitas operasional yang mendasari profitabilitas jangka panjang. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan Arini & Wulan, (2023) menyatakan pada variabel likuiditas berpengaruh positif signifikan pada profitabilitas yang terdaftar di bursa efek Indonesia, bahwa semakin besar likuiditas maka akan semakin besar juga nilai profitabilitasnya dan pengaruhnya semakin besar. Hal ini didukung Purbasari et al., (2023) dan (Yuliati, 2024) yang menyatakan hal yang sama bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Berdasarkan penjelasan ini, sehingga penulis ajukan hipotesis seperti di bawah ini:

H3 : Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor batu bara yang terdaftar di BEI Tahun 2021-2024.

Struktur modal mencerminkan proporsi pendanaan yang bersumber dari utang dan ekuitas. Pengelolaan struktur modal yang optimal memungkinkan perusahaan memanfaatkan utang sebagai alat untuk meningkatkan laba, semakin optimal struktur modal perusahaan, maka semakin besar potensi peningkatan profitabilitas perusahaan. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan yang biasanya diukur melalui total aset, total penjualan atau kapitalisasi pasar. Perusahaan dengan ukuran perusahaan yang lebih besar umumnya memiliki sumber daya yang lebih memadai, akses pendanaan yang lebih mudah, serta kemampuan operasional yang lebih efisien. Oleh karena itu semakin besar ukuran perusahaan, maka profitabilitas perusahaan cenderung meningkat. Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Tingkat likuiditas yang baik menandakan bahwa perusahaan memiliki cukup aset lancar untuk mendukung kegiatan operasional tanpa mengalami kesulitan keuangan. Semakin tinggi likuiditas, maka profitabilitas perusahaan akan semakin meningkat. Oleh karena itu, secara simultan bahwa struktur modal, ukuran perusahaan dan likuiditas membentuk suatu paket sinyal yang

mencerminkan kualitas perusahaan dan prospek profitabilitasnya, seperti penjelasan sebelumnya bahwa struktur modal, ukuran perusahaan, dan likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas, sehingga penulis ajukan hipotesis seperti di bawah ini:

H4 : Struktur modal, ukuran perusahaan, dan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor batu bara yang terdaftar di BEI Tahun 2021-2024

C. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menerapkan metode kuantitatif. Secara sederhana, metode kuantitatif menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data dari populasi atau sampel, kemudian menganalisisnya secara statistik demi menguji hipotesis yang telah dirumuskan, dengan landasan filsafat positivisme (Sugiyono, 2019) Pendekatan ini digunakan karena penelitian berfokus pada pengukuran pengaruh terhadap variabel bebas yaitu struktur modal, ukuran perusahaan, likuiditas terhadap variabel terikat yaitu profitabilitas. Pemanfaatan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan batu bara yang tersedia secara online di Bursa Efek Indonesia melalui situs www.idx.co.id. Temuan dari studi ini diharapkan memberikan dasar empiris yang kuat. Dari kriteria-kriteria yang diperoleh sampel penelitian pada perusahaan batu bara yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sebanyak 33 perusahaan dan periode pengamatan 4 tahun maka total observasi yang diperoleh sebanyak 132 data.

Pada studi ini, mencakup variabel bebas dan terikat. Variabel bebas meliputi struktur modal, ukuran perusahaan, dan likuiditas, yang memengaruhi variabel terikat, yaitu profitabilitas, yang menjadi fokus pengamatan. Indikator variabel pada riset ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.2 Devinisi Operasional Variabel

| Variabel | Definisi | Indikator | Skala |
|--------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------|-------|
| Struktur modal (X_1) | Struktur modal merupakan gambaran mengenai komposisi sumber pendanaan perusahaan, yakni perbandingan antara utang jangka panjang dan modal sendiri, yang biasanya diukur melalui rasio utang terhadap modal. | DER= $\frac{\text{Total hutang}}{\text{Total modal}}$ | Rasio |

| | | | |
|-------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------|-------|
| Ukuran perusahaan (X ₂) | Ukuran perusahaan menggambarkan besaran operasional perusahaan yang dapat dikenali melalui sejumlah indikator, di antaranya total aset, total penjualan, dan kapitalisasi pasar yang dimilikinya. | Ukuran perusahaan = Size (total aset) | Rasio |
| Likuiditas (X ₃) | Likuiditas mencerminkan sejauh mana perusahaan mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditor secara tepat waktu. | CR= $\frac{\text{Aset lancar}}{\text{Hutang lancar}}$ | Rasio |
| Profitabilitas (Y) | Profitabilitas merupakan tolok ukur yang mencerminkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. | ROA= $\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$ | Rasio |

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Uji Normalitas

Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | |
|------------------------------------|----------------|-------------------------|
| | | Unstandardized Residual |
| N | | 132 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | ,0000000 |
| | Std. Deviation | 332,26255126 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,209 |
| | Positive | ,140 |
| | Negative | -,209 |

| | |
|----------------------------------------|-------------------|
| Test Statistic | ,209 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | ,170 ^c |
| a. Test distribution is Normal. | |
| b. Calculated from data. | |
| c. Lilliefors Significance Correction. | |

Sumber: data diolah dengan SPSS 26

Berdasarkan hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar $0,170 > 0,05$, membuktikan bahwa data terdistribusi secara normal dan asumsi normalitas pada model regresi telah terpenuhi.

2. Multikolinieritas

Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinieritas

| Coefficients ^a | | | |
|---------------------------------------|-------------------|-------------------------|-------|
| Model | | Collinearity Statistics | |
| | | Tolerance | VIF |
| 1 | Struktur modal | ,965 | 1,036 |
| | Ukuran perusahaan | ,993 | 1,007 |
| | Likuiditas | ,961 | 1,041 |
| a. Dependent Variable: Profitabilitas | | | |

Sumber: data diolah dengan SPSS 26

Berdasarkan data pada tabel, ketiga variabel independen memenuhi persyaratan tolerance dan VIF, yang menyimpulkan bahwa model regresi aman dari multikolinieritas sehingga tidak terdapat gejala multikolinieritas antar variabel bebas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

| Coefficients ^a | | | | | | |
|--------------------------------|-------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|------------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 1160,961 | 338,887 | | 3,426 | ,082 |
| | Struktur modal | -,005 | ,016 | -,030 | -,342 | ,733 |
| | Ukuran perusahaan | -,034 | ,012 | -,250 | - 2,924 | ,408 |
| | Likuiditas | -,007 | ,005 | -,112 | - 1,289 | ,200 |
| a. Dependent Variable: ABS_RES | | | | | | |

Sumber: data diolah dengan SPSS 26

Berdasarkan tabel 4.4 pada kolom signifikansi, diperoleh nilai Sig. > 0,05 untuk variabel struktur modal, ukuran perusahaan, dan likuiditas. Hasil ini menunjukkan bahwa berdasarkan uji Glejser tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 1160,961 | 338,887 | | 3,426 | ,082 |

| | | | | | | |
|--------------------------------|-------------------|-------|------|-------|------------|------|
| | Struktur modal | -,005 | ,016 | -,030 | -,342 | ,733 |
| | Ukuran perusahaan | -,034 | ,012 | -,250 | - 2,924 | ,408 |
| | Likuiditas | -,007 | ,005 | -,112 | - 1,289 | ,200 |
| a. Dependent Variable: ABS_RES | | | | | | |

Sumber: data diolah dengan SPSS 26

Dapat dilihat dari hasil tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai DW yaitu 1,820. Berdasarkan pada tabel durbin waston hasil penelitian ini nilai Du sebesar 1,7624 sehingga diperoleh nilai (4-Du) sebesar 2,2376. Nilai dari syarat uji autokorelasi pada penelitian ini menunjukkan $1,7624 < 1,820 < 2,2376$ yang berarti terpenuhi. Maka penelitian ini dinyatakan bebas dari gejala autokorelasi atau tidak terjadi autokorelasi.

5. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4.6 Hasil Analisis Linier Berganda

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------------------|-------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|------------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | - 1624,096 | 397,844 | | - 4,082 | ,000 |
| | Struktur modal | -,017 | ,018 | -,076 | -,911 | ,364 |
| | Ukuran perusahaan | ,061 | ,014 | ,368 | 4,478 | ,000 |
| | Likuiditas | ,004 | ,006 | ,051 | ,610 | ,001 |
| a. Dependent Variable: Profitabilitas | | | | | | |

Sumber: data diolah dengan SPSS 26

Tabel 4.6 menunjukkan hasil analisis linier berganda, dimana didapat persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -1624,096 - 0,017X_1 + 0,061X_2 + 0,004X_3 + e$$

6. Coefisien determinasi (R²)

Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien determinasi (R²)

| Model Summary ^b | | | | |
|--------------------------------------------------------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | ,793 ^a | ,439 | ,381 | 336,13370 |
| a. Predictors: (Constant), Likuiditas, Ukuran perusahaan, Struktur modal | | | | |
| b. Dependent Variable: Profitabilitas | | | | |

Sumber: data diolah dengan SPSS 26

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai korelasi berganda (R) sebesar 0,793 memiliki arti korelasi atau hubungan antara variabel yaitu struktur modal, ukuran perusahaan, dan likuiditas terhadap profitabilitas memiliki nilai sebesar 0,793 atau 79,3% pada tabel diatas didapat model regresi dengan nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,439 (43,9%). Artinya 43,9 profitabilitas dapat dijelaskan atau digambarkan oleh struktur modal, ukuran perusahaan, dan likuiditas. Sedangkan sisanya 56,1% profitabilitas dapat didefinisikan dengan variabel lainnya yang tidak digunakan sebagai alat ukur pada penelitian ini.

7. uji hipotesis (uji t)

Tabel 4.8 Hasil Uji Parsial

| Coefficients ^a | | | | | |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|---|------|
| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | B | Std. Error | Beta | | |
| | | | | | |

| | | | | | | |
|---------------------------------------|-------------------|-----------|---------|-------|-------|------|
| 1 | (Constant) | -1624,096 | 397,844 | | - | ,000 |
| | | | | | 4,082 | |
| | Struktur modal | -,017 | ,018 | -,076 | -,911 | ,364 |
| | Ukuran perusahaan | ,061 | ,014 | ,368 | 4,478 | ,000 |
| | Likuiditas | ,004 | ,006 | ,051 | ,610 | ,001 |
| a. Dependent Variable: Profitabilitas | | | | | | |

Sumber: data diolah dengan SPSS 26

Berdasarkan analisis uji koefisien regresi secara parsial (Uji T) pada tabel di atas diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Variabel struktur modal (*Debt to Equity Ratio*) terhadap profitabilitas (*Return on Assets*).

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,364 ($0,364 > 0,05$) yang berarti tingkat signifikan di atas 0,05. Berdasarkan hasil tersebut H_1 ditolak, dimana dapat disimpulkan bahwa struktur modal (*Debt to Equity Ratio*) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (*Return on Assets*).

- b. Variabel ukuran perusahaan (*Size*) terhadap profitabilitas (*Return on Assets*)

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$) yang berarti tingkat signifikan dibawah 0,05 dengan nilai t positif. Berdasarkan hasil tersebut maka H_2 diterima, dimana dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan (*size*) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (*Return on Assets*).

- c. Variabel likuiditas (*Current Ratio*) terhadap profitabilitas (*Return on Assets*)

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,001 ($0,001 < 0,05$) yang berarti tingkat signifikan di bawah 0,05 dengan nilai t positif. Berdasarkan hasil tersebut maka H_3 diterima, dimana dapat disimpulkan bahwa likuiditas (*Current Ratio*) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (*Return on Assets*).

8. Uji simultan F Test

Tabel 4.9 Hasil Uji Simultan (F)

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--------------------------------------------------------------------------|------------|----------------|-----|-------------|-------|-------------------|
| | Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 2,430 | 3 | 1,101 | 7,170 | ,000 ^b |
| | Residual | 14,462 | 128 | 1,130 | | |
| | Total | 16,893 | 131 | | | |
| a. Dependent Variable: Profitabilitas | | | | | | |
| b. Predictors: (Constant), Likuiditas, Ukuran perusahaan, Struktur modal | | | | | | |

Sumber: data diolah dengan SPSS 26

Dari analisis uji F pada tabel 4.9 dapat diketahui bahwa nilai signifikan yang dihasilkan sebesar 0,000 dimana menunjukkan nilai $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa struktur modal (X_1), ukuran perusahaan (X_2), dan likuiditas (X_3) secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas (Y).

E. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan IBM Statistics SPSS 26, berikut dipaparkan interpretasi temuan penelitian mengenai pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, dan likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan batu bara yang terdaftar di BEI periode 2021-2024 beserta perbandingannya dengan penelitian terdahulu:

a. Pengaruh struktur modal (Debt to Equity Ratio) terhadap profitabilitas (Return On Assets)

Dalam teori sinyal, struktur modal berfungsi sebagai sinyal kepercayaan manajemen terhadap prospek masa depan industri, yang sering dipengaruhi oleh fluktuasi harga komoditas dan regulasi lingkungan. Perusahaan dengan struktur modal yang lebih tinggi menggunakan utang untuk mendanai ekspansi operasional atau investasi teknologi, memberikan sinyal positif tentang kualitas internal dan kemampuan menghasilkan arus kas stabil, yang meningkatkan profitabilitas dengan mengurangi biaya modal dan memaksimalkan pendapatan laba.

Berdasarkan hasil penelitian dengan uji T diketahui nilai struktur modal (Debt to Equity Ratio) adalah 0,364 ($0,364 > 0,05$) yang bermakna nilai tersebut lebih dari nilai sig dan nilai t dengan arah negatif yang berarti secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap

profitabilitas (Return On Assets). Aspek tersebut menunjukkan jika penggunaan utang yang meningkat justru menambah kewajiban bunga serta kerugian keuangan, sebab itu keuntungan perusahaan tertekan. Pada beberapa kasus, perusahaan lebih mengandalkan ekuitas atau pendapatan operasional sehingga utang tidak menjadi faktor utama penentu profitabilitas maka H1 ditolak.

Penelitian ini sejalan dengan Amellia et al., (2024) yang menunjukkan hasil struktur modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Bertolak belakang berdasarkan penelitian dari Bastian et al., (2024) mengungkapkan struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

b. Pengaruh ukuran perusahaan (Size) terhadap profitabilitas (Return On Assets)

Ukuran perusahaan sering ditentukan dari jumlah keseluruhan aset dan skala operasi dapat menjadi indikator penting dalam kegiatan bisnis perusahaan. Dalam teori sinyal, perusahaan besar memberi sinyal kepada investor, kreditor, dan pemangku kepentingan bahwa mereka memiliki kapasitas manajerial, struktur organisasi, dan sumber daya yang memadai untuk menghadapi risiko industri, misalnya fluktuasi, biaya operasional, dinamika pasar. Ukuran besar bisa berarti efisiensi skala kemampuan untuk mengakses modal dengan biaya lebih rendah, diversifikasi aset, dan stabilitas operasional yang pada akhirnya memperbesar kemungkinan perusahaan mampu menghasilkan keuntungan atau profitabilitas yang konsisten. Dengan demikian, perusahaan dengan ukuran besar memberi sinyal positif bahwa lebih efektif dalam menghasilkan profit dibanding entitas usaha bersekala kecil, sebab dianggap lebih berpotensi secara finansial dan operasional.

Berdasarkan hasil penelitian dengan uji T diketahui nilai signifikan ukuran perusahaan (Size) adalah 0,000 ($0,00 < 0,05$) dan dilihat dari tabel nilai t menunjukkan arah positif yang berarti secara parsial, variabel tersebut berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (Return On Assets). Analisis ini membuktikan bahwa semakin besar ukuran suatu badan usaha, kian tinggi tingkat profitabilitas yang dapat dicapai. Yang berarti, peningkatan ukuran perusahaan memberikan dampak yang unggul terhadap kinerja profitabilitas, maka H2 diterima.

Analisis ini selaras dengan (Antoni & Jannah, 2025; Yusuf & Dyarini, 2025) menyatakan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Akan tetapi bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan (Amellia et al., 2024; Lukman Surjadi,

2022; Musi Anisa & Febyansyah, 2024) dimana menunjukkan secara parsial variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (Return On Asset).

c. Pengaruh likuiditas (Current Ratio) terhadap profitabilitas (Return On Assets)

Likuiditas menunjukkan kapasitas perusahaan dalam menutup utang lancar serta menjaga likuiditas perusahaan yang stabil. Bagi perusahaan batu bara yang sering menghadapi siklus harga komoditas, volatilitas permintaan, dan fluktuasi biaya operasional. Likuiditas yang memadai berfungsi sebagai buffer terhadap ketidakpastian. Pada teori sinyal, likuiditas kuat bisa diidentifikasi sebagai indikator positif kepada pasar dan pemangku kepentingan bahwa perusahaan dikelola secara konservatif serta berhati-hati dalam manajemen modal kerja. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak tergantung pada pendanaan eksternal dalam situasi krisis jangka pendek, sehingga kemungkinan besar mampu mempertahankan atau meningkatkan profitabilitasnya secara berkelanjutan. Karena memiliki fleksibilitas operasional, kemampuan bayar hutang, dan stabilitas operasional yang mendasari profitabilitas jangka panjang.

Berdasarkan hasil penelitian dengan uji T diketahui nilai signifikan likuiditas (Current Ratio) adalah $0,001 < 0,05$ yang berarti memenuhi standar uji parsial dan dilihat dari tabel linier berganda arah nilai t positif yang menunjukkan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (Return On Assets). Hal tersebut menunjukkan likuiditas yang tinggi akan mempengaruhi tingkat profitabilitas, semakin tinggi likuiditas maka semakin baik tingkat profitabilitas suatu perusahaan. Maka H3 diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Yuliati, (2024) juga menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Namun bertolak belakang dengan penelitian (Yellu & Widjaja, 2023) menyatakan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.

d. Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Struktur modal menggambarkan proporsi pembiayaan yang diperoleh dari pinjaman dan ekuitas. Pengelolaan struktur modal yang optimal memungkinkan perusahaan memanfaatkan utang sebagai alat untuk meningkatkan laba, semakin optimal struktur modal perusahaan, maka semakin besar potensi peningkatan profitabilitas entitas bisnis. Ukuran perusahaan mencerminkan skala suatu entitas dan biasanya diidentifikasi berdasarkan total aset, total

penjualan, atau kapitalisasi pasar. Badan bisnis yang lebih signifikan cenderung memiliki sumber daya yang lebih memadai, kemudahan memperoleh pendanaan yang lebih besar, dan efisiensi operasional yang lebih tinggi. Dengan demikian, peningkatan ukuran perusahaan biasanya berbanding lurus dengan peningkatan profitabilitas. Sementara itu, likuiditas menunjukkan kesanggupan perusahaan memenuhi hutang lancar. Likuiditas yang optimal menandakan tersedianya aset lancar yang cukup untuk mendukung operasi perusahaan secara lancar, sehingga meningkatkan peluang profitabilitas.

Berdasarkan hasil uji hipotesis simultan (uji F) yang telah dilakukan diketahui bahwa variabel bebas (struktur modal, ukuran perusahaan, dan likuiditas) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel terikat (profitabilitas). Berdasarkan hasil pengujian yang menunjukkan nilai sig 0,000 dimana nilai $0,000 < 0,05$. Kesimpulannya adalah variabel independen secara simultan diterima. temuan ini menyatakan bahwa struktur modal, ukuran perusahaan, dan likuiditas yang bergerak secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Pengelolaan yang lebih baik terhadap ketiga variabel tersebut membuka peluang bagi perusahaan untuk terus meningkatkan profitabilitasnya secara berkelanjutan. Selain itu, kecukupan ketiga variabel independen ini menjadi faktor penting untuk mendukung kelancaran aktivitas operasional perusahaan, sebab setiap perusahaan membutuhkan dana yang bersumber dari pinjaman serta ekuitas perusahaan.

F. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan penelitian ini adalah:

1. Struktur modal tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan batu bara yang tercatat di BEI selama periode 2021–2024. Hasil studi mengindikasikan bahwa tingkat penggunaan utang dalam struktur modal belum mampu memberikan kontribusi yang nyata terhadap peningkatan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas tidak terbukti.
2. Ukuran perusahaan terbukti signifikan memengaruhi profitabilitas perusahaan batu bara di BEI selama periode 2021–2024. Semakin besar perusahaan, semakin tinggi kemampuan untuk memperoleh keuntungan, karena perusahaan dengan total aset yang lebih besar biasanya memiliki fleksibilitas, efisiensi, dan akses

pendanaan yang lebih baik. Hipotesis tentang pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap profitabilitas diterima.

3. Likuiditas terbukti secara signifikan memengaruhi profitabilitas perusahaan batu bara yang tercatat di BEI. Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek menunjukkan kondisi keuangan yang sehat dan mendukung aktivitas operasional, sehingga dapat meningkatkan laba.
4. Berdasarkan hasil uji secara simultan struktur modal, ukuran perusahaan, dan likuiditas bersama-sama memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor batu bara yang terdaftar di BEI Tahun 2021-2024. Hal ini berarti ketiga variabel tersebut secara keseluruhan faktor-faktor tersebut menjadi elemen krusial yang perlu diperhatikan manajemen dalam upaya meningkatkan kinerja finansial perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agency, I. E. (2024). *Coal Mid-Year Update*. July.
- Amellia, R. D., Puspitaningtyas, Z., & Karyadi, H. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan (JIAKu)*, 3(4), 335–349. <https://doi.org/10.24034/jiaku.v3i4.6778>
- Anggita, K. T. (2022). Pengaruh Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11, 1–20.
- Antoni, S., & Jannah, V. M. (2025). *Analisis leverage, likuiditas, dan ukuran perusahaan dan dampaknya terhadap profitabilitas perusahaan*.
- Arini, N. S., & Wulan, S. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Rasio Aktivitas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Sinar Manajemen*, 10(1), 71–77. <https://doi.org/10.56338/jsm.v10i1.3415>
- Bastian, P., Burhanuddin, B., Rauf, A., Kurniawan, A. W., & Nurman, N. (2024). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Economics Professional in Action (E-Profit)*, 6(1), 16–27. <https://doi.org/10.37278/eprof.v6i1.799>
- Brand, J., & No, V. (2020). *ANALISIS RASIO PROFITABILITAS DAN SOLVABILITAS PADA PT. MAYORA INDAH Tbk*. Syamsul Bakhtiar Ass Universitas Muslim Maros. 2(2), 195–206.

- Deng, X., De Groote, S., & Kevin Li, C. (2024). Dividend signalling and investor protection: An international comparison. *Journal of Contemporary Accounting and Economics*, 20(3), 100441. <https://doi.org/10.1016/j.jcae.2024.100441>
- Elisa, D. H., & Dwi, E. S. (2025). Analyzing Profitability, Firm Size, and Capital Structure's Impact on Firm Value. *Journal of Accounting Science*, 9(1), 114–131. <https://doi.org/10.21070/jas.v9i1.1953>
- Erwindus H Nurak, Fransina W. Ballo, & Cicilia A. Tungga. (2025). Dampak Perputaran Harga Cabai terhadap Pendapatan Kelompok Tani Fajar Amanas Desa Biau Kecamatan Io Kufeu Kabupaten Malaka. *EKONOMIKA45 : Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan*, 12(2), 176–186. <https://doi.org/10.30640/ekonomika45.v12i2.4297>
- Idham, M. I., Djoko Lesmana, R., & Putu Sindiani. (2024). Pengaruh DER dan ROE Terhadap PBV pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. *Economic Reviews Journal*, 3(2), 968–984. <https://doi.org/10.56709/mrj.v3i2.282>
- Lestari. (2021). Pengaruh Net Profit Margin, Working Capital Turnover, Dan Debt To Asset Ratio Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor *Journal of Sustainability Bussiness Research ...*, 2(1), 390–398.
- Lukman Surjadi, E. S. (2022). Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ekonomi*, 26(11), 321–339. <https://doi.org/10.24912/je.v26i11.780>
- Mahda, A. S., Zumrodah, A., Daud, K. I., & Anshori, M. I. (2025). Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 12(5), 1957.
- Musi Anisa, T. D., & Febyansyah, A. (2024). JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen , Ekonomi , dan Akuntansi). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi)*, 8(1), 1992–2016.
- Nuridah, S., Supraptiningsih, J. D., Sopian, & Indah, M. (2023). 1135-Article Text-3971-1-10-20230210. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi (JUMIA)*, Vol.1, No.(1), 155–169.
- Poerba, R. M., Triana, L., Yuliah, Febrian, W. D., & Rafi'i. (2024). Pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada PT mulia industrindo, tbk periode 2011-2022. *Jurnal NERACA PERADABAN*, 26(1), 26–31.

- Prayasita, A. A. A. R., & Wirama, D. G. (2025). Dividend Signals and Stock Returns. *International Journal of Finance Economics (IJEFE)*, 2(1), 228–237.
- Purbasari, I., Nurhayati, E., & Suhaeni, S. (2023). *Do Firm Size and Asset Structure Effect Capital Structure Through Firm Profitability? Evidence from Coal Mining Industry*. <https://doi.org/10.4108/eai.4-11-2022.2328391>
- Rahajeng KH, C. I. (2021). *No Title*.
- Rahmaita, & Agustiyono, Y. (2025). *Pengaruh Ukuran Perusahaan , Struktur Modal Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara Tahun 2020 – 2023*. 2(1), 196–205.
- Sari, S. N., Sisdiyanto, E., Islam, U., Raden, N., Lampung, I., & Lampung, K. B. (2024). *ANALISIS PENGARUH LIKUIDITAS DAN STRUKTUR MODAL*. 2(12).
- Sugiyono. (2019). Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif serta r&d. In *Alfabeta, CV* (Issue April).
- Yang, E., Di, T., & Tahun, B. E. I. (2025). *PENGARUH LEVERAGE , ARUS KAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP FINANCIAL DISTRESS (STUDI KASUS PERUSAHAAN SUB SEKTOR*. 10(204), 2784–2808.
- Yellu, Y., & Widjaja, I. (2023). Pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. In *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan* (Vol. 7, Issue 6, pp. 1305–1314). <https://doi.org/10.24912/jmbk.v7i6.27263>
- Yulia, S., & Chandriyanti, I. (2021). Analisis Daya Saing Komparatif dan Kompetitif Ekspor Komoditas Batu Bara Tiga Negara Berkembang (Indonesia, Afrika Selatan dan Kolombia). *Ecoplan*, 4(2), 99–110. <https://doi.org/10.20527/ecoplan.v4i2.339>
- Yuliati, N. N. (2024). *pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan swasta nasional di bursa efek Indonesia periode 2018-2021*. 2(3), 133–145.
- Yusnadi, V. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk Dengan Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas. In *Akuntansi* (Vol. 1, Issue 3).
- Yusuf, M., & Dyarini. (2025). Liquidity and Company Size Impact on Capital Structure with Profitability Mediation. *International Journal of Law Policy and Governance*, 4(2), 2025.